

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU SMP

Syiriadi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Paloh - Kabupaten Sambas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah serta guru SMP Negeri 1 Paloh. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut, (1) Perencanaan supervise akademik oleh kepala sekolah yang berupa merumuskan program supervise akademik dengan melibatkan guru senior dan wakil kepala sekolah, (2) pelaksanaan supervise akademik, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru melalui pra siklus, pelaksanaan kunjungan kelas, dan pasca kunjungan kelas, (3) evaluasi supervise akademik selalu dievaluasi oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja mengajar Guru

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the supervision of the academic school principals in improving the performance of teachers to teach in SMP Negeri 1 Paloh Sambas. This research is a descriptive study with qualitative analysis, subjects were teachers and headmasters SMP Negeri 1 Paloh. The results showed as follows, (1) Planning academic supervision by the principal in the form formulate program supervision of an academic with the involvement of senior teacher and vice clod school. (2) the implementation of academic supervision, principals provide an assessment of the teacher those through pre-cycle, the implementation of the class visit and after the visit of the class, (3) evaluation of the supervision of academic always be evaluated by the prencipal, then the results are evaluated.

Keywords: *Academic Supervision, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian (Kemdiknas, 2011).

Khususnya untuk di SMP Negeri 1 Paloh kecamatan Paloh kabupaten Sambas, yang merupakan sekolah pertama didirikan setingkat SMP didukung oleh tenaga pengajar yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 10 orang guru PNS delapan diantaranya sudah mendapat sertifikasi profesi guru, 9 orang guru honorer. Dari kenyataan kondisi tenaga pengajar tersebut. yang bisa dikatakan masing kurang, maka perlu mengoptimalkan kinerja guru yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan, sedangkan kalau melihat prestasi akademik dan non akademik SMP Negeri 1 Paloh kabupaten Sambas cukup memberikan mengembirakan yaitu dengan melihat hasil Ujian Nasional dua tahun terakhir tingkat keberhasilannya 100 % Lulus Ujian

Nasional, dan dibidang non akademik prestasi yang pernah dicapai adalah menjadi juara 1 dan 2 cabang Tenis Meja pada Olimpiade Siswa Nasional tingkat provinsi Kalimantan Barat, dan tahun 2014 menjadi juara 1 Tari Melayu tingkat SMP se kabupaten Sambas.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru tersebut, tentunya bergantung pula pada sejauh mana peranan Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, sehingga guru dengan sendiri akan berupaya meningkatkan kinerja menjadi guru yang profesional

Menurut Moh. Uzer Usman (2001:9) mengemukakan bahwa peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sementara itu E.Mulyasa (2007:37) mengidentifikasi ada sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Guru sebagai pekerja profesi merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan yang memiliki tugas pokok merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling. Menurut Syaiful Sagala (2009:11) tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta. Sedangkan Kaerul Umam (2010:189) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja karyawan merupakan hasil kerja dimana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga dimanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (2001:9) mengemukakan bahwa peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga dapat menciptakan iklim akademik yang efektif dan efisien yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan

METODE

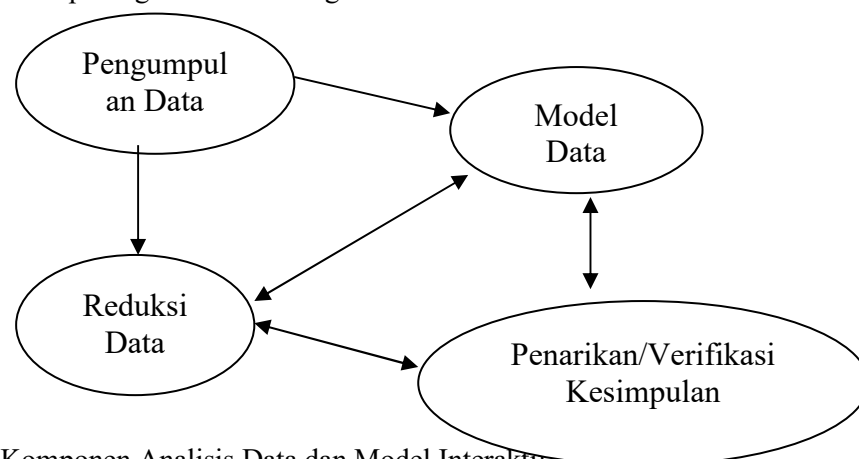
Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri atau dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (2) membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, (3) dapat diterapkan pada berbagai masalah, dan (4) mengamati fenomena yang

terjadi secara alami. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini organisasi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 1 Paloh kabupaten Sambas

Sumber dana dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa dokumen atau data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik observasi partisipan dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data yang lainnya. Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, dan selama penelitian penulis lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan warga SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat digunakan dengan cara kuisioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat sekelompok, atau informan alternatif dari suatu kejadian penting. Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari manusia dan bersifat non interaktif.

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Menurut Jam'an Satoti dan Aan Komariah (2010:203) dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data penelitian sebenarnya sedang melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan supaya mendapat hasil yang maksimal

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (1992:20) "ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (data display) dan penarikan/Verifikasi Kesimpulan". Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Skema 1

Komponen-Komponen Analisis Data dan Model Interaktif

Reduksi data dan penyajian hasilnya dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Data yang berupa benda, gambar-gambar, rekaman, serta informasi diubah menjadi data verbal, berupa kata-kata yang tersusun menjadi kalimat-kalimat dan paragraf. Dari hasil tersebut, ditarik kesimpulan, jika pada sajian dirasakan masih terdapat kejanggalan, segera diadakan reduksi

kembali dengan mencocokkan data yang ada dengan data lain. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisis dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Paloh kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Paloh melaksanakan beberapa tahapan kegiatan supervisi akademik yang dilakukannya guna membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam bidang kepengawasan di sekolah. Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, Kepala Sekolah melakukan kegiatan perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu. Supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah. Tim supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Para anggota dari tim pembantu supervisi adalah guru-guru senior dengan kepangkatan yang berada di atas guru-guru yang disupervisi dan dianggap cakap atau mampu oleh kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademik secara baik dan tidak memihak, artinya mampu menilai apa sebenarnya terjadi. Tim pembantu supervisi yang selanjutnya disebut sebagai Tim Supervisi Akademik Kepala Sekolah merumuskan jadwal kunjungan kelas dengan memantau jadwal jam mengajar para guru di SMP Negeri 1 Paloh yang akan disupervisi dengan maksud agar supervisi akademik yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran di sekolah mengingat Tim Pembantu Supervisi Akademik Kepala Sekolah juga guru yang aktif mengajar.

Perencanaan program supervisi berdasarkan pada pemeriksaan dokumen dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan format supervisi standar proses yang baku. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah membuat program supervisi akademik untuk semua guru dengan dibantu oleh guru senior yang tergabung dalam Tim Supervisi. “ Program supervisi akademik perlu saya lakukan untuk membantu guru mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, untuk menyusun program supervisi akademik, saya dibantu oleh guru senior yang tergabung dalam Tim Pembantu Supervisi yang selanjutnya disebut Tim Supervisi Kepala Sekolah yang di SK-kan oleh kepala sekolah”. Supervisi akademik kepala sekolah bidang pelaksanaan didasarkan pada program perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim supervisi akademik. Dengan jumlah guru SMP Negeri 1 Paloh yang cukup banyak tentu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah ini tidak cukup dilaksanakan oleh kepala sekolah sendirian. Kehadiran tim supervisi akademik kepala sekolah yang ada tentu sangat membantu jalannya pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Seperti dari pernyataan kepala sekolah pada hasil wawancara penelitian berikut. “ Saya tidak mampu untuk mensupervisi semua guru sendirian dalam satu semester. Pada kegiatan supervisi akademik ini saya dibantu oleh guru senior. Mereka saya libatkan dalam kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka tercakup dalam tim supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri dari guru senior berjumlah tiga orang”.

Penglibatan tim supervisi kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk mencapai target supervisi akademik oleh kepala sekolah. Target yang ingin dicapai kepala sekolah seperti pada petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:” Target yang ingin dicapai melalui kegiatan supervisi akademik ini adalah proses pembelajaran yang berkualitas dan juga hasil proses pembelajaran yang berkualitas pula.” Namun ada kalanya pada jadwal supervisi akademik yang sedianya dilaukan oleh kepala sekolah dan kepala sekolah tidak dapat hadir karena ada urusan dinas atau kepentingan lain yang sifatnya mendesak dan

harus dilakukan dan terpaksa meninggalkan sekolah maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah didelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau tim pembantu supervisi, di SMP Negeri 1 Paloh guru yang mengajar lebih dari satu bidang studi dikarenakan masih kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu. Dengan adanya sertifikasi guru maka guru-guru yang telah bersertifikasi pendidik diwajibkan mengajar dengan beban kerja minimal 24 jam per minggu dan maksimal 40 jam per minggu, dengan jam kerja PNS 37,5 jam

Apabila guru bidang studi tertentu berlebih keberadaannya di sekolah dan guru tersebut telah bersertifikasi sering menimbulkan kesulitan karena jam mengajar yang ada keberadaannya itu kurang mencukupi bagi guru yang berlebih tersebut, sehingga guru yang lainnya untuk menggenapi beban kerja sebanyak 24 jam haruslah mengajar bidang studi yang lainnya Untuk mensupervisi guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran maka kepala sekolah mensupervisi apa latar belakang bidang studi atau jurusan yang utama guru yang bersangkutan seperti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut” “Saya mensupervisi guru yang memegang lebih dari satu matapelajaran dengan memprioritaskan apa yang menjadi *background* nya guru yang bersangkutan. Untuk matapelajaran yang bukan *background* nya saya saya serahkan supervisinya ke supervisi kepala sekolah.” Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru dikelas sesuai dengan instrumen yang ada. Komponen-komponen yang dinilai dalam administrasi pembelajaran adalah : program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan minimal atau KKM dan absensi siswa. Sedangkan komponen supervisi kegiatan pembelajaran yang dinilai adalah : (1) Pada kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, melakukan apersepsi, menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/silabus kesiapan bahan ajar, dan penampilan guru; (2) Pada kegiatan Inti pada bagian eksplorasi adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi, dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif, dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan laboratorium, studio atau lapangan

Pada bagian elaborasi adalah membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, mamfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, mamfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kaloboratif, memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untu meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan, dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa. Pada bagian konfirmasi adalah memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, siswa melakukan berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi

lebih jauh; (3) Pada kegiatan Penutup, pada bagian ini adalah membuat rangkuman/simpulan, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberikan tugas terstruktur (MTT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KM narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; (3) Pada kegiatan Penutup, pada bagian ini adalah membuat rangkuman/simpulan, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberikan tugas terstruktur (MTT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan pda pertemuan berikutnya. Setiap pelaksanaan supervisi akademik selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai kepala sekolah melakukan kegiatan pra kunjungan kelas. Bentuk pra kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru, seperti pada hasil wawancara penelitian kepala sekolah menyatakan bahwa: “Sebelum melakukan supervisi akademik, saya melakukan pra kunjungan kelas dengan mewawancarai guru dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakannya di kelas, selanjutnya kami membuat kontrak kapan kunjungan kelas dapat dilaksanakan”. Pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terkadang tidak selalu tepat waktu, karena adanya beberapa hal karena tugas pekerjaan sebagai kepala sekolah sangat padat. Banyak kegiatan sekolah yang masih perlu mendapatkan perhatian kepala sekolah. Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran. Seperti pernyataan yang diungkapkan kepala sekolah pada wawancara seperti berikut. “Tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik yang saya lakukan berupa kegiatan pasca kunjungan kelas yang berupa wawancara dengan guru yang disupervisi guna menggalai segenap yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk kegiatan berupa *sharing* dengan mendiskusikan apa saja yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru pada proses pembelajaran yang dilakukan guru tadi.”

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran masih sangat diperlukan, maka keberadaannya belum dapat digantikan atau diambil alih oleh apapun. Hal ini, dikarenakan masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh unsur lain. Guru juga merupakan unsur pendidikan yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anak didiknya sehari-hari di sekolah, sehingga banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Pendidikan yang berkualitas tentunya menjadi dambaan dan harapan bagi semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat dan pemerintah. Karena pendidik yang berkualitas dapat menghasilkan mutu lulusan (*output dan outcome*) yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan era penuh tantangan ini, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada keberhasilan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tentunya akan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme kinerja mengajar gurunya, sehingga peningkatan kualitas guru menjadi tuntunan utama dan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan keterlibatan guru dalam penyusunan kurikulum: “Guru harus terlibat sebagai penyusun kurikulum yang diberlakukan di sekolah tempat

bertugasnya bersama kepala sekolah, komite sekolah dan narasumber lain (pengawas sekolah). Dengan keterlibatannya ini, maka mengajar merupakan komitmennya terhadap visi-misi sekolah, kurikulum buatan sekolah sekolah dan dirinya yang disusun sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah". Dalam pelaksanaan mengajar atau pembelajaran, merujuk pada paradigma baru dalam pembelajaran yaitu bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa : " Pendidik dituntut untuk memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik didik. Terkait dengan implementasi paradigma tersebut guru harus memahami dan menerapkan teori belajar konstruktivisik, yaitu : menggunakan metode pembelajaran yang menekankan penciptaan pemahaman dan menuntut akativitas kreatif-produktif siswa dalam konteks nyata (CTL), agar pengetahuan akan menjadi lebih bermakna karena dikonstruksi berssma. Juga pembelajaran yang merujuk pada pendekatan pembelajaran PAIKEM.

Guru juga harus mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matapelajaran dan bahan ajara pada matapelajaran yang diampunya dengan mengacu kepada standa isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal guru. Faktor internal yaitu kelompok variabel individu dan kelompok variabel psikologis, sedangkan faktor eksternal guru adalah kelompok variabel organisasi yaitu lingkungan fisik maupun nonfisik organisasi. Mencermati pengertian kinerja guru dan mengajar dapat disimpulkan, bahwa kinerja mengajar guru adalah jumlah dan mutu proses pelaksanaan kerja hasil kerja yang dicapai guru dalam mengajar selama periode waktu tertentu.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Paloh dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. Namun dalam pelaksanaannya dilapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Walaupun juga ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan. Beberapa faktor pendukung adalah para guru selalu siap untuk disupervisi oelh kepala sekolah karena menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk memberikan masukan yang berharga bagi kebaikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Selain itu kegiatan supervisi akademik menurut guru melalui hasil penelitian merupakan kegiatan yang dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan profesional

Para guru senantiasa dapat mengajar lebih baik setelah adanya proses supervisi akademik karena dapat merefleksikan segenap kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Segenap kelebihan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan dan kekurangan akan terus diperbaiki menuju pembeljaran yang berkualitas untuk mencapai hasil yang berkualitas pula

Pembahasan

Kemudian secara rinci data dan keterangan tersebut meliputi: (1) perencanaan supervisi akademik; (2) pelaksanaan supervisi akademik; (3) evaluasi supervisi akademik; (4) kinerja guru; dan (5) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam supervisi akademik. Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, seperti pada keterangan diatas bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan dalam bidang perencanaan yagn berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk tim supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh kepala sekolah. Tim supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat mebantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Para anggota dari tim supervisi adalah guru-guru senior dengan kepangkatan yang berada di atas guru-

guru yang disupervisi dan dianggap cakap atau mampu oleh kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademik secara baik dan tidak mamihak, artinya mampu menilai apa yang sebenarnya terjadi. Pada pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Paloh kepala sekolah mendeskripsikan terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. Hasil pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 1 Paloh pada penilaian hasil supervisi pada administrasi perencanaan pembelajaran kepala sekolah pada tahun 2015/2016 adalah 30% atau sebanyak 6 orang guru dalam katagori sangat baik sesuai standar proses dan 70 % atau 14 orang guru dalam katagori baik sesuai standar proses. Begitu juga pada kegiatan supervisi pembelajaran adalah 30 % atau 6 orang guru terkatagori sangat baik sesuai standar proses dan 70% atau 14 orang guru terkatagori baik sesuai standar proses. Selanjutnya rata-rata nilai administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa 11 orang guru atau sebesar 55 % guru terkatagori sangat baik sesuai standar proses dan 9 orang guru atau sebesar 45% terkatagori baik sesuai standar proses.

Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasil evaluasi, sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai kepala sekolah melakukan kegiatan pra kunjungan kelas yang berbentuk wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang aan digunakan guru. Kepala sekolah juga melakukan tinda lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan bagaimana kepala sekolah memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik dengan mengidentifikasi hal apa saja terkait guru dan supervisi akademik di sekolah. Sedangkan supervisi itu sendiri menurut Wahyudi (2009:97) merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah. Tenaga guru adalah suatu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan kepala sekolah maupun guru didapat bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Paloh memiliki kinerja rata-rata baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran guru dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sangat tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Hambali yang mengatakan bahwa “ guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, tanpa guru peserta didik tidak akan belajar dengan baik, mereka tidak ada yang membina, dan membimbing dalam pembelajarannya, yang akibatnya mutu pendidikan akan kurang”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam tesis ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1.) Perancaan supervisi akademik yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk tim supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh kepala sekolah . 2) Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjugan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru di

kelas sesuai dengan instrumen yang ada. 3) Evaluasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh selalu dievaluasi oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai kepala sekolah melakukan kegiatan pra kunjungan kelas yang berbentuk wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru. 4.) Kinerja mengajar guru SMP Negeri 1 Paloh kabupaten Sambas, pada umumnya sudah baik, dimana guru sudah melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, membimbing dan melaksanakan tugas tambahan dengan baik sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan yang diberikan oleh kepala sekolah.

REFERENSI

- Kemdikmas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan.
- Komarsih, Aan dan Djam'an Satori. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Bandung: Alfabeta
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Mulyasa (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umam Khaerul. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Usman, M.U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung. Alfabeta.